

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, banyak Kantor Akuntan Publik meningkatkan rasa persaingan untuk meningkatkan jumlah klien yang ada, sehingga para auditor harus menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin agar klien merasa puas dan tertarik untuk menggunakan jasa auditor tersebut di kemudian hari. Dengan begitu, para klien juga akan datang kepada auditor dengan menampilkan yang terbaik agar orang yang berkepentingan dan memahami bisnis berasumsi bahwa perusahaan mereka adalah yang terbaik. Dalam hal ini, auditor akan lebih bekerja keras dalam memastikan kebenaran dan setiap *judgment* yang dibuat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diaudit untuk kedepannya.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang profesional auditor tentu akan dituntut untuk berpegang teguh pada tanggung jawab profesinya hingga pemberian hasil laporan kepada klien, auditor juga harus bertanggung jawab terhadap hasil dari laporan yang sudah ditandatangani. Maka dari itu, auditor perlu sangat berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan *judgment* yang telah dibuat. *Judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan bukti-bukti yang relevan dari waktu yang berbeda lalu mengintegrasikan dengan informasi-informasi yang sudah diperoleh. Proses

judgment tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat (Anwar, 2018)

Audit Judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan (Muslim et al., 2023). *Audit judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang tinggi, maka *judgment* yang diberikan akan semakin baik. Selain pengetahuan, pengalaman juga dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memberikan *judgment* dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dari pengalaman tersebut auditor dapat belajar bagaimana cara melakukan suatu *judgment*. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa *audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat dalam menentukan hasil audit.

Tahapan pelaksanaan audit merupakan bagian krusial atau penting dalam keseluruhan proses audit, karena pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti dan penerapan prosedur audit yang penting. Tahap- tahap dalam pelaksanaan audit pada laporan keuangan sendiri terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian audit (Taniono et al., 2022) Keputusan yang diambil pada tahap ini memiliki dampak besar terhadap kualitas dan kesimpulan audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, ketepatan

dalam pengambilan keputusan pada tahap ini sangat vital. Sebuah kesalahan atau kelalaian dalam proses ini dapat mengarah pada ketidaktepatan hasil audit, yang pada nantinya akan mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Fokus penelitian pada tahapan pelaksanaan dimaksudkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor seperti supervisi, pengalaman kerja, dan kompetensi yang berperan besar dalam memastikan bahwa keputusan yang diambil selama pelaksanaan audit dapat menghasilkan laporan yang akurat.

Supervisi adalah proses kompleks dan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di berbagai organisasi, baik itu dalam konteks bisnis, pendidikan, maupun pemerintahan (Nurdiana et al., 2024). Dengan adanya supervisi yang memadai, setiap tahapan dari audit mampu berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Supervisi yang optimal mampu menjadi salah satu hal penting dalam menjaga dan mengembangkan kualitas audit juga keputusan audit yang dihasilkan.

Eka Sari & Helmayunita (2018) mengatakan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Karena dari pengalaman atau jam terbang yang tinggi auditor dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu sehingga berpengaruh pada kinerjanya dalam melakukan tugas. Pengalaman ini memungkinkan auditor untuk bekerja dengan efisien, mampu mengidentifikasi risiko audit dan menentukan pendekatan pemeriksaan yang tepat. Semakin lama auditor

memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh (Salsabila & Prayudiawan, 2011).

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif (Amrulloh & Putra, 2014). Kompetensi auditor ini merupakan salah satu elemen kunci yang memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan kompetensi tinggi mampu mengidentifikasi risiko secara akurat dan menganalisis bukti audit secara teliti. Kompetensi tidak hanya mencakup mengenai kemampuan analisis yang kuat namun juga mengenai pemahaman yang mendalam tentang standar audit juga peraturan yang berlaku. Semakin tinggi pengetahuan serta kompetensi auditor maka dapat mempengaruhi dalam mereduksi suatu kesalahan dan mendeteksi risiko yang muncul dalam proses audit (Maulana & Yuhertiana, 2021).

Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa dalam dunia perauditan terdapat pelanggaran yang banyak terjadi seperti halnya Kementerian Keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance; Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan

prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional akuntan. Dari kasus SNP finance itu bisa disimpulkan bahwa auditor yang mengaudit SNP punya kualitas judgment yang buruk karena melanggar SAP dengan tidak menerapkan perolehan bukti yang cukup dan melakukan prosedur yang kurang baik, sehingga dari kasus tersebut bisa dijadikan landasan penulisan skripsi terkait *audit judgment*. Pentingnya untuk penelitian *audit judgment* itu dilakukan karena berkaitan dengan kasus SNP itu agar skeptisisme profesional akuntan tidak berkurang sehingga perlu dibangun pemahaman tentang *audit judgment* yang baik.

Dalam dunia usaha atau bisnis peran seorang auditor sangat dibutuhkan maka mendorong para auditor ini untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profesi etis auditor merupakan norma yang mengikat secara moral hubungan antar manusia yang dapat dituangkan dalam aturan, yang disusun dalam kode etik suatu profesi, dalam hal ini adalah normal perilaku yang mengatur hubungan auditor dengan rekan seprofesi, auditor dengan masyarakat dan terutama dengan dirinya sendiri. Dari uraian diatas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Supervisi, Pengalaman Kerja, dan Kompetensi Auditor Pada Tahapan Pelaksanaan Terhadap *Audit Judgment* ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah supervisi berpengaruh terhadap *audit judgment* pada tahapan pelaksanaan pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgment* pada tahapan pelaksanaan pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap *audit judgment* pada tahapan pelaksanaan pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh supervisi, pengalaman kerja, dan kompetensi terhadap *audit judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai pengaruh supervisi, pengalaman kerja, dan kompetensi terhadap *audit judgment* yang berguna bagi penulis, Kantor Akuntan Publik, perusahaan, dan peneliti untuk dijadikan bahan referensi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi Kantor Akuntan publik untuk dapat memberi *judgment* yang baik dan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik yang berlaku. Berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai. Serta dapat memberikan kerangka berpikir dan pemahaman baru terkait pertimbangan proses audit *judgment* bagi auditor.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang masing-masing memuat pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang mengenai pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* pada tahapan pelaksanaan audit, meliputi supervisi, pengalaman kerja auditor dan kompetensi auditor. Khususnya dalam konteks Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Selain itu, juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat landasan teori yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian, yaitu supervisi, pengalaman kerja, kompetensi auditor serta *audit judgment*. Selain itu, juga dipaparkan hasil-hasil

penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran konseptual, serta pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini disajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari responden terkait supervisi, pengalaman kerja, dan kompetensi auditor pada tahapan pelaksanaan audit serta pengaruhnya terhadap *audit judgment*. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil tersebut berdasarkan teori yang relevan menggunakan software Smart PLS Versi 4.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi manajerialnya.